

**PENGARUH STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS IV SD**

Dheni Harmaen¹, Arifin Ahmad² Yusup Nurdiansah³, Dinda Aqmalia Alghifary⁴,
Septi Amelia Habibah⁵, Fadly Rifky⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹dheniharmaen@unpas.ac.id, ²arifinahmad@unpas.ac.id,
³yusupnurdiansah99@gmail.com, ⁴dindaagmalia27@gmail.com,
⁵ameliasepti841@gmail.com, ⁶fadlyrifky55@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low reading comprehension ability of class IV students at SDN 066 Halimun. The learning process at SDN 066 Halimun has not achieved satisfactory results, because the methods used by educators are not optimal in learning, so that student participation is always passive. The aim of this research is to understand the process and results of reading comprehension skills using the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy. The research method used is Class Piercing Research (PTK). The research design used refers to the Kemmis and MC. Taggart model, namely a spiral model that starts with: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflecting. The research subjects were class IV students at SDN 066 Halimun, totaling 29 students.

Keywords: Influence, Directed Reading Thinking Activity, Reading Comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 066 Halimun. Pada proses pembelajaran di SDN 066 Halimun belum mencapai hasil yang memuaskan, karena pada metode yang digunakan oleh pendidik kurang maksimal dalam pembelajaran, sehingga partisipasi peserta didik selalu pasif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang dipakai mengacu kepada model Kemmis dan MC. Taggart, yaitu model spiral yang dimulai dengan: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Observasi (*observing*), dan 4) Refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 066 Halimun yang berjumlah 29 peserta didik.

Kata Kunci: Pengaruh, *Directed Reading Thinking Activity*, Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik sehingga mempunyai

kemampuan dan keterampilan yang dapat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 Bab 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional Republik Indonesia mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Berdasarkan amanat undang-undang tersebut, maka pendidikan dilaksanakan sebagai upaya agar siswa mampu untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap siswa yaitu kemampuan membaca.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu. Kurniawati & Koeswanti dalam Chasanah (2021) mengatakan bahwa “pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena membaca adalah kebutuhan setiap orang sebagai makhluk social”. melalui kemampuan membaca, seseorang bisa mendapatkan berbagai informasi yang tertulis.

Menurut (Marimbun, 2019) membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Kegiatan membaca juga bukan hanya sekedar melafalkan suatu lisan saja, akan tetapi melibatkan aktivitas lain seperti aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Susilo & Garnisya 2018).

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami lambang, tanda dan tulisan yang mengandung pesan dan makna tersendiri.

Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar yaitu kemampuan dan keterampilan baca-tulis, khususnya keterampilan membaca yang menjadi kebutuhan mendasar proses belajar mengajar di sekolah, karena secara tidak langsung kemampuan dan keterampilan ini akan selalu berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa. “keberhasilan suatu proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan

membaca” (Wawan, 2015). Sehingga pengajaran membaca memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pada kenyataannya masih banyak orang yang belum menyadari akan pentingnya hal tersebut. Sehingga banyak yang beranggapan bahwa membaca belum menjadi kebutuhan yang pokok dan mendasar. Tidak sedikit pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi prioritas utama pun kini cenderung diabaikan. Bahkan realita dilapangan selama ini menunjukan bahwa pengajaran membaca terutama membaca pemahaman di kelas lanjut Sekolah Dasar cenderung diabaikan. Faktor yang melatar belakangi terjadinya kondisi tersebut karena berasal dari persepsi yang salah, baik pada orang tua ataupun guru terhadap kemampuan membaca itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 066 Halimun, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, kesulitan dalam menangkap isi bacaan, tidak dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi bacaan juga

masih rendah, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga rendah. Berdasarkan hasil analisis ulangan harian yang telah dilakukan. Sebanyak 60% peserta didik belum mencapai KKM. Peneliti juga menemukan beberapa hal yang menyebabkan mengapa kemampuan membaca pemahaman masih rendah. Pertama, karena bahan bacaan yang hanya berisi tulisan. Kedua, bahan bacaan yang diberikan tidak menarik bagi peserta didik karena. Ketiga, kurangnya pembiasaan membaca di sekolah dan di rumah. Keempat, rendahnya minat baca siswa. Kelima, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan literasi membaca bagi peserta didik. Selain itu, guru belum dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Inovasi pembelajaran yang mengarahkan siswa agar mampu untuk berpikir, bekerja secara intelektual, dan menggunakan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya secara optimal. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman, salah satunya menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dipilih guru dalam menyajikan materi kepada peserta didik agar pembelajaran lebih menarik, mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Wina Sanjaya (2013) mengatakan bahwa strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal* (strategi adalah rancangan, metode, atau serangkaian aktivitas yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan).

Stauffer (dalam Farida, 2018) mengatakan bahwa "Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah strategi yang melibatkan dan mendorong peserta didik untuk merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi dan mengevaluasi solusi sementara dari hipotesis yang sudah dibuat peserta didik". Komariah dalam Evita (2020) mengatakan bahwa "strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan penyempurnaan strategi yang digunakan untuk meningkatkan

kemampuan membaca secara koperatif, membaca kritis dan mengembangkan pengalaman siswa berdasarkan bentuk dari isi bacaan secara efektif".

Pendapat lain diungkapkan oleh Stauffer (dalam Sumantri, 2019), Stauffer mengatakan bahwa Strategi DRTA adalah suatu strategi yang memusatkan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer mengatakan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka untuk merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA adalah sebuah strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan cara melibatkan mereka dalam menemukan pengetahuannya secara mandiri.

Tujuan penerapan strategi membaca DRTA yakni untuk mempermudah peserta didik untuk menguasai isi dari bahan bacaan yang dibacanya untuk memperoleh suatu ilmu yang lebih luas, menumbuhkan

potensi dan daya penalaran peserta didik untuk menguasai isi bacaan.

Yunus (2012) dalam (Nuristiqamah, 2018) mengemukakan bahwa, "Secara umum DRTA bertujuan agar siswa memiliki keterampilan membaca kritis dan reflektif." Tujuan DRTA secara khusus kemudian dijabarkan menjadi lima yaitu untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam: a) menjelaskan tujuan membaca agar kegiatan membaca lebih bermanfaat karena terarah dengan tujuan yang ingin dicapai; b) mengutip, memahami, dan mengasimilasikan informasi; c) membahas bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca; d) menggunakan keputusan; dan e) membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Membaca merupakan proses memahami bahasa dalam tulisan dan pesan dari sebuah teks bacaan yang dapat disimpulkan apabila seorang pembaca membacanya dengan tepat. Farida Rahim (2018) mengatakan bahwa "membaca merupakan suatu hal sukar karena mengaitkan banyak hal, bukan sekedar mengucapkan sebuah tulisan, namun mengaitkan aktivitas

visual. Seperti berpikir, psikolinguistik dan metakognitif".

Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Membaca pemahaman diartikan sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan (Sujanto dalam Nurhadi, 2018).

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis (Tarigan dalam Sugiarti, 2016). Secara lebih khusus membaca sebagai suatu keterampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, dan mengenali hubungan antara bentuk dengan makna.

Samsu Somadaya dalam (Siti, Arsyi, dkk, 2022) mengatakan bahwa "indikator membaca pemahaman diantaranya ialah: 1) kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, 2) kemampuan

menangkap makna tersirat atau tersurat, 3) kemampuan membuat kesimpulan”.

Peran guru dalam praktik pembelajaran ini adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk menyelesaikan permasalahan terkait kesulitan peserta didik dalam memahami teks bacaan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SDN 066 Halimun, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra-Eksperimen Design, yang menguji pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SDN 066 Halimun. Desain Eksperimen yang digunakan adalah *One-Grup Pretest-Posttest Design*.

Menurut (Saputra, 2017) metode eksperimen dengan desain metode *Pra Eksperimental tipe One-Grup Pretest-Posttest Design* merupakan metode eksperimen yang dilakukan hanya satu perlakuan atau satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Alasan menggunakan desain ini karena peneliti hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan dan diakhiri dengan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapatkan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Tabel 1. One-Group Pretest-Posttest Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (*Treatment*)

O₂ : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Populasi menurut (Sukmadinata, 2012) merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup tujuan penelitian untuk menarik kesimpulan. Dengan

demikian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IV SDN 066 Halimun yang berjumlah 29 siswa.

Sampel menurut (Sugiyono, 2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti mengambil sampel dengan tujuan untuk mempermudah dalam memperoleh data yang relevan dan kongkrit. Adapun sampel yang diambil adalah sebanyak 3 peserta didik dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Alasan mengambil teknik Purposive Sampling, karena tidak semua populasi dijadikan sampel, hanya menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penilaian ini adalah soal uraian, yaitu soal pretest dan posttest, instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pengujian data dalam penelitian ini meliputi, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini untuk meninjau atau mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa data diperoleh dengan melakukan penilaian pretest dan posttest melalui pemberian soal uraian. Tes dilakukan hanya satu kelas sebagai subjek penelitian atau tidak ada kelas pembandingan yaitu kelas IV SDN 066 Halimun yang berjumlah 29 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu 1) memberikan tes awal (pretest) sebelum memulai kegiatan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan (treatment) menggunakan model pembelajaran DRTA, 3) memberikan tes akhir (posttest) setelah kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil perhitungan rata-rata nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 . Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest

Tes Uraian	Rata-Rata
Pretest	63,65
Posttest	81,3

Berdasarkan hasil rata-rata nilai pretest dan posttest terdapat peningkatan pencapaian rata-rata nilai

kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan strategi DRTA. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pretest siswa sebelum menggunakan strategi DRTA sebesar 63,35. Kemudian rata-rata nilai posttest siswa setelah menggunakan strategi DRTA menjadi 81,3.

Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari data hasil pretest dan posttest dengan SPSS 27. Uji normalitas menurut (Putri et al., 2018) digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Kriteria uji normalitas adalah nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test of normality							
Kolmogorov-Smirnov				Shapiro-Wilk			
Test	statistic	df	Sig.	statistic	Df	Sig.	
Nilai	Pretest	0.086	20	0.200	0.974	20	0.845
	Posttest	0.135	20	0.200	0.942	20	0.265

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data pretest menunjukkan nilai signifikansi 0,200 dan data posttest menunjukkan nilai

signifikansi 0,200 pada Kolmogorov-Sminov. Sedangkan pada Shapiro-Wilkdata pretest menunjukkan nilai signifikansi 0,845 dan data posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,265. Sehingga data yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik dari data penelitian.

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya melakukan uji homogenitas atau uji perbedaan rata-rata dengan bantuan SPSS 27 menggunakan uji Levene seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	9.407	1	38	0.004
	8.550	1	38	0.006
	8.550	1	23.934	0.007
	9.483	1	38	0.004

Homogen tidaknya suatu data dapat diketahui melalui nilai signifikasi yang didapatkan. Jika nilai signifikasi yang diperoleh > 0.05 maka data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikasi data *pretest* dan *posttest* ialah $0.004 < 0.05$ sehingga data tersebut bersifat tidak homogen.

Maka dari itu, uji hipotesis pada data pretest dan posttest ini

menggunakan uji hipotesis Wilcoxon. Di bawah ini merupakan hasil uji hipotesis nilai pretest dan posttest menggunakan Wilcoxon.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

Tes Statistics	
Posttest-pretest	
Z	-3.921 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) ialah sebesar 0.000. Keputusan uji hipotesis ialah jika nilai signifikan (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika signifikan (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena $0.000 < 0.05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga kesimpulan dari uji hipotesis ini ialah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan Model *directed reading thinking activity* (DRTA).

D. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 066 Halimun Kota Bandung pada siswa kelas IV mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan

model *directed reading thinking activity* (DRTA). Peserta didik selama pembelajaran empat pertemuan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik dan antusias. Peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan Model *directed reading thinking activity* (DRTA). Rata-rata hasil pretest yaitu 63,65 dan rata-rata hasil posttest yaitu 81,3.

Oleh karena itu, penggunaan Model *directed reading thinking activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar sebesar 81.3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran berikut.

1. Bagi peserta didik yaitu agar lebih meningkatkan kecakapan dan motivasi belajar, sehingga dapat lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi guru yaitu dapat menggunakan model *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik.
3. Bagi peneliti lainnya yaitu dapat membandingkan pembelajaran dengan menggunakan model *directed reading thinking activity* (DRTA) dengan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chasanah, U.F., Dkk. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *E-Jurnal of Basic Edu*, 5(5), 3645 – 3650. Retried from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1397>
- Evita Krismonika, “Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Kemampuan Membaca,” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2* (2020): 322 (<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1587>)
- Faisal Mujaddid, Riyadi, Matsuri, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret* (Maret, 2015), hlm. 6.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 47.
- Marimbun, M. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>
- Sumantri Putu Novita Adi Kartika Putri, Ni wayan Arini, “Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 161.
- Siti, Arsyi, dkk. 2022. *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Cakrawala Pemas*

(https://scholar.google.co.id/scolar_url?url=https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/download/2605/1768&hl=id&sa=X&ei=4oBBZZz2IsaKywSmq6XgCw&scisig=AFWwaea4aPhlrRe51V136_2_tkec&oi=scholar)

Wahid, N. (2018). *PENGARUH PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI BONTOMANA*. Makasar. (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3110-Full_Text.pdf)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 126.